

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Penerapan aplikasi umumnya ditujukan pada permasalahan yang cenderung ingin mendapatkan solusi dari hasil berupa konsultasi, diagnosis, estimasi, prediksi dan sejenisnya. Dalam rangka pelaksanaan Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2008 tentang Tahapan, Tata Cara Penyusunan, Pengendalian dan Evaluasi Pelaksanaan Perencanaan Pembangunan Daerah, dipandang perlu suatu sistem informasi monitoring laporan dalam upaya meningkatkan kualitas operasional suatu program dan berkontribusi penting dalam memandu pembuat kebijakan di seluruh strata organisasi pemerintah. Saat ini di Dinas Perkebunan dan Peternakan Provinsi Lampung dalam hal monitoring masih tergolong kurang cepat dan tepat. Sering kali peternak mengalami kesulitan dalam menangani dan mengetahui penyebab penyakit yang ada pada ternak dengan kemampuan alaminya sehingga tingkat jumlah kematian setiap hari terus meningkat di karenakan kurangnya pengetahuan tentang penyakit hewannya. Peternak semakin kesulitan untuk mengetahui solusinya dan akhirnya hewan ternak tersebut mati, Secara umum banyak para peternak dan pengusaha-pengusaha yang mengalami kesulitan dalam berkomunikasi dengan para ahli. Hal ini dikarenakan perbandingan antara jumlah para ahli tidak seimbang dengan jumlah masyarakat atau para peternak, dan terbatasnya sarana pelayanan untuk konsultasi menjadi faktor kunci, selain itu juga mahalnya biaya yang harus dikeluarkan para peternak apabila ingin melakukan proses pemeriksaan akan bisa menjadi kendala bagi para peternak atau pemilik hewan ternak.

Penyakit pada ternak dapat menimbulkan kerugian ekonomi yang cukup besar bagi peternak khususnya dan masyarakat luas pada umumnya. Berdasarkan hal ini maka untuk merancang dan membangun sistem informasi diagnosa penyakit ternak berbasis website sehingga dapat mempermudah dan mengetahui informasi penyakit ternak lebih cepat dan tepat. Dan dapat memberikan apresiasi positif

bagi penggunaannya karena mampu menghargai kemajuan teknologi informasi dan komunikasi.

Populasi hewan ternak di provinsi Lampung per kabupaten/kota dapat dilihat pada tabel 1.1 berikut ini :

Tabel 1.1 Populasi Hewan Ternak

No	Kabupaten/ Kota	Sapi Perah	Sapi Potong	Kerbau	Kuda	Kambing	Domba	Babi	Ayam Buras	Ayam Petelur	Ayam Pedaging	Itik
1	Lampung Barat	76	6.185	371	192	75.146	5.931	0	2.023.385	24.500	30.000	56.682
2	Tanggamus	103	6.162	1.984	0	170.485	7.258	42	314.182	24.903	343.693	3.038
3	Lampung Selatan	0	113.152	1.384	0	355.371	8.974	8.441	2.815.367	2.379.600	12.302.720	74.612
4	Lampung Timur	0	125.676	2.112	0	150.353	6.791	8.988	1.775.739	1.242.495	2.960.010	149.634
5	Lampung Tengah	200	260.369	6.028	0	215.480	9.296	12.291	974.937	734.600	2.153.700	108.397
6	Lampung Utara	0	28.437	1.438	0	62.804	5.160	954	460.527	116.886	1.304.251	9.504
7	Way Kanan	0	33.707	970	0	52.160	1.641	7.192	1.938.761	87.364	555.197	26.918
8	Tulang bawang	0	19.084	4.058	3	37.321	455	711	125.615	45.300	1.735.223	40.838
9	Pesawaran	0	16.886	1.616	0	44.150	3.941	0	192.942	97.269	3.906.481	25.644
10	Pringsewu	0	10.906	2.005	8	42.981	14.295	544	293.461	445.730	2.617.500	89.083
11	Mesuji	0	8.537	68	0	37.309	578	1.628	191.337	1.250	228.800	6.180
12	Tulang Bawang Barat	17	17.900	651	5	61.925	807	1.563	489.325	16.979	647.144	33.470
13	Pesisir Barat	0	9.575	2.050	2	6.870	753	339	44.893	0	6.037	7.799
14	Bandar Lampung	13	1.491	67	30	3.327	401	0	39.940	12.000	23.000	3.435
15	Metro	46	7.177	342	0	10.421	2.624	188	110.103	34.500	1.183.200	14.416
	<b>Jumlah</b>	<b>455</b>	<b>665.244</b>	<b>25.144</b>	<b>240</b>	<b>1.328.103</b>	<b>68.905</b>	<b>42.881</b>	<b>11.790.514</b>	<b>5.263.426</b>	<b>29.996.956</b>	<b>651.850</b>

Sumber : Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Lampung, 2018

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa untuk komoditas hewan ternak unggulan di masing – masing kabupaten adalah ayam buras, ayam petelur dan ayam pedaging dengan rincian sebagai berikut : Lampung Barat sebesar 2.023.385 untuk ayam buras , Tanggamus sebesar 343.693 untuk ayam petelur, Lampung Selatan sebesar 12.320.720 untuk ayam pedaging, Lampung Timur sebesar 2.930.010 untuk ayam pedaging, Lampung Tengah sebesar 2.153.700 untuk ayam pedaging, Lampung Utara sebesar 1.304.251 untuk ayam pedaging, Way Kanan sebesar 1.938.761 untuk ayam buras, Tulang bawang sebesar 1.735.223 untuk ayam pedaging, Pesawaran sebesar 3.906.481 untuk ayam pedaging, Pringsewu sebesar 2.617.500 untuk ayam pedaging, Mesuji sebesar 228.800 untuk ayam pedaging, Tulang Bawang Barat sebesar 647.144 untuk ayam pedaging, Pesisir Barat sebesar 44.893 untuk ayam buras, Bandar Lampung sebesar 39.940 untuk ayam buras dan Metro sebesar 1.183.200 untuk ayam buras

Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Lampung adalah instansi yang bergerak dibidang pengolahan dan pengembangan hewan yang ada di Provinsi Lampung. Pada Dinas Perkebunan dan Peternakan Provinsi Lampung monitoring data yang digunakan dalam monitoring penyakit Hewan Ternak adalah dokumen yang didalamnya terdapat isi atau spesifikasi. Pendataan dan penilaian tersebut dilakukan dengan penulisan di lembaran kertas dan kemudian diarsipkan. Agar monitoring dan Konsultasi Hewan Ternak menjadi lebih baik, cepat, dan terintegritas maka dibutuhkan sebuah sistem informasi. Pengembangan sistem informasi monitoring sapi ini dimaksudkan untuk membantu pegawai atau Kelompok Jabatan Fungsional dalam proses pengolahan data perkembangan sapi, khususnya dalam penilaian tumbuh kembang sapi pada serta menghasilkan keluaran atau informasi akurat berupa laporan perkembangan hewan ternak secara keseluruhan yang akan diserahkan pada Kepala Dinas.

Berdasarkan Uraian di atas maka penulis mengambil judul dalam Skripsi ini yaitu "Sistem Informasi Monitoring dan Konsultasi Hewan Ternak Pada Dinas Perkebunan dan Peternakan Provinsi Lampung Berbasis *Web*".

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Dibutuhkan sebuah sistem informasi yang dapat membantu dinas dalam pencatatan kegiatan dokter hewan dan petugas inseminasi buatan agar dalam melihat laporan tidak membutuhkan waktu yang lama.
- b. Belum memiliki sistem informasi secara online sehingga lebih *up to date* dan memudahkan masyarakat yang membutuhkan informasi

## **1.3. Ruang Lingkup**

Adapun yang menjadi ruang lingkup penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Penelitian terfokus pada Pemanfaatan Sistem Informasi Monitoring Dan Konsultasi Hewan Ternak Pada Dinas Perkebunan dan Peternakan Provinsi Lampung Berbasis *Web*.
- b. Pembuatan Sistem Informasi Monitoring Dan Konsultasi Hewan Ternak Pada Dinas Perkebunan dan Peternakan Provinsi Lampung Berbasis *Web*.

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian yang akan dilakukan adalah:

1. Dengan adanya sistem informasi berbasis web ini masyarakat dapat berkonsultasi *online* untuk mengidentifikasi jenis penyakit yang diderita oleh sapi dan mengetahui cara penanganan dininya. Di samping itu, petugas dinas dapat melihat laporan kegiatan dokter hewan dan kegiatan petugas inseminasi buatan dalam periode tertentu dengan mudah dan cepat.
2. Membuat Sistem Informasi Monitoring Dan Konsultasi Hewan Ternak Pada Dinas Perkebunan dan Peternakan Provinsi Lampung sehingga laporan yang dihasilkan dapat dikembangkan dan pengolahan data dapat terintegrasi dengan baik.

#### **1.5 Manfaat Penelitian**

Adapun yang menjadi manfaat dari penelitian yang akan dilakukan adalah

1. Manfaat Bagi Peneliti  
Hasil penelitian dimaksudkan untuk memberikan wawasan ilmu dan pengetahuan yang nyata secara praktis bagi penulis khususnya yang berhubungan dengan Sistem Informasi Monitoring Dan Konsultasi Hewan Ternak Pada Dinas Perkebunan dan Peternakan Provinsi Lampung.
2. Manfaat Bagi Institusi  
Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan saran, informasi dan bahan kajian sebagai referensi tambahan bagi pembaca dan peneliti selanjutnya yang melakukan penelitian dengan jenis pembahasan yang sama.
3. Manfaat Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini memberikan informasi tentang arti penting dalam menyusun dan menerapkan sistem informasi Monitoring dan Konsultasi Hewan Ternak dan diharapkan ada penelitian lanjutan di masa yang akan datang dengan temuan fenomena yang baru.

## **1.6 Sistematika Penulisan**

Penulisan skripsi ini terdiri atas Lima (5) bab, dengan sistematika sebagai berikut:

### **BAB I PENDAHULUAN**

Dalam bab ini diuraikan tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, ruang lingkup penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

### **BAB II LANDASAN TEORI**

Dalam bab ini diuraikan landasan teori yang nantinya akan sangat membantu dalam analisis hasil – hasil penelitian.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Dalam bab ini diuraikan tentang Metode Pengumpulan data, Metode Pengembangan Perangkat Lunak dan Alat dan Bahan yang digunakan dalam penelitian ini

### **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dalam bab ini diuraikan mengenai analisis sistem yang berjalan, analisis yang diusulkan, rancangan antar muka, kamus data, sistem pengkodean, Hierarki program dan hasil program.

### **BAB V SIMPULAN DAN SARAN**

Dalam bab ini berisikan tentang kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan serta saran yang mungkin nantinya berguna bagi peneliti selanjutnya dari hasil penelitian ini.